

BAB IV

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diperoleh kesimpulan dalam menjawab tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Latar belakang perempuan lansia pedagang buah pepaya dan pisang didorong karena keterbatasan ekonomi, dimana pendapatan keluarga yang rendah serta pendidikan yang juga rendah sehingga memilih jalan untuk berjualan di masa lansianya sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2. *Because Motive* dan *In Order to Motive* Perempuan Lansia Berjualan

Berdasarkan analisis *because motive*, ditemukan empat motif utama yang melatarbelakangi perempuan lansia dalam berjualan. Pertama, berjualan sebagai beban sosial dalam masyarakat, perempuan lansia masih tetap berjualan adalah adanya beban sosial yang harus mereka tanggung di lingkungan tempat tinggal. Kedua, berjualan sebagai alternatif dengan modal minimal, hanya dengan membuka lapak sederhana di pinggir jalan atau pasar, mereka sudah dapat menjalankan usaha, ada juga berjualan dari hasil kebun sendiri, seperti pisang sehingga tidak memerlukan biaya besar. Ketiga, berperan sebagai penopang finansial keluarga, di mana beberapa perempuan lansia mengambil peran sebagai tulang punggung ekonomi, terutama saat anak atau cucu belum memiliki penghasilan tetap atau dalam kondisi ekonomi yang sulit. Keempat, berjualan sebagai bentuk ibadah, mereka menafsirkan kerja sebagai amal yang bernilai pahala, karena dilakukan dengan niat yang tulus, tidak bergantung pada orang

lain, dan memberi manfaat bagi keluarga maupun lingkungan.

Sementara itu, dari sisi *in order to motive*, terlihat bahwa aktivitas berjualan juga dilakukan sebagai bentuk tujuan hidup yang ingin dicapai oleh para perempuan lansia. Pertama, mereka terlibat dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga, baik kebutuhan sehari-hari maupun biaya lain yang masih menjadi tanggung jawabnya. Kedua, berjualan memberikan kebahagiaan melalui kegiatan produktif, yang membuat mereka tetap merasa hidup, berdaya, dan tidak terasing. Ketiga, pasar dan kegiatan jual beli menjadi ruang interaksi sosial yang menyenangkan, tempat mereka mendapatkan hiburan, teman berbicara, dan kesejahteraan emosional. Keempat, aktivitas berjualan menjadi upaya untuk mencapai stabilitas ekonomi pribadi, agar tidak menjadi beban bagi orang lain dan tetap memiliki kendali atas kebutuhan mereka sendiri.

Dengan demikian, keputusan perempuan lansia untuk tetap berjualan di usia tua tidak dapat dipahami secara sempit sebagai keterpaksaan ekonomi, tetapi harus dilihat sebagai bentuk adaptasi, keberlanjutan sosial, dan pencarian makna hidup yang berakar dari pengalaman hidup mereka sendiri.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, peneliti memberikan saran serta rekomendasi yang diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah dan pengelola pasar, diharapkan pemerintah daerah dapat memberikan perhatian khusus kepada perempuan lansia yang masih aktif berjualan, misalnya melalui program bantuan modal kecil, penyediaan fasilitas

dagang yang ramah lansia, atau pelatihan kewirausahaan ringan. Hal ini penting agar lansia tetap dapat menjalankan aktivitasnya dengan aman, nyaman, dan berdaya secara ekonomi maupun sosial.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti berikutnya bisa menggali aspek psikologis, spiritual, atau hubungan sosial lansia secara lebih rinci untuk memperkaya pemahaman mengenai motivasi dan pengalaman hidup mereka.



